

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERHITUNG MELALUI METODE DEMONSTRASI	
<p>Helianie¹</p> <p>¹ MIN 1 Katingan E-mail : helianie1984@gmail.com</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemanfaatan media kongkrit pada peserta didik kelas 1 MIN 1 Katingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi oprasi hitung menggunakan metode demosntrasi dangan menggunakan media stik dan benda- benda disekitar peserta didik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 1 MIN 1 Katingan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pemelajaran matematika dengan materi operasi hitung. Pada siklus 1 ketuntasannya adalah 61,54%. Kemudian pada silkus 2 ketuntasannya mencapai 92,30 %.</p> <p>Kata kunci: <i>Matematika, Media Konkrit, Prestasi Hasil Belajar</i></p>

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan peserta didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepadagenerasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-polakelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.¹

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.²

Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara pembelajar dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para peserta didik. Ketrampilan berhitung merupakan salah satu tujuan

pembelajaran matematika Kurikulum adalahseperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Menurut GBPP mata pelajaran matematika di SD (1994:70) tujuan khusus pengajaran matematika yaitu menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut. Pentingnya peserta didik kelas 1 MI/SD mempelajari operasi hitung penjumlahan adalah sebagai modal awal dalam meneruskan jenjang tingkat sekolah yang lebih tinggi. Karena matematika merupakan pelajaran yang bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada akan sangat berkaitan dengan sub bab berikutnya. Untuk itu peserta didik kelas 1 harus benar- benar mampu menguasai operasi hitung penjumlahan sebagai dasar awal untuk mempelajari materi matematika selanjutnya. Hal yang sering terlihat saat proses pembelajaran berlangsung anak terlihat bosan,cenderung pasif dan tidak semangat dalam belajar.

Perbaikan sudah dilakukan tetap saja belum mendapat hasil yang maksimal. Salah satu penyebab masalah yang seperti ini adalah guru belum menggunakan media dan metode yang tepat yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga siswa dalam pembelajaran terlihat pasif, gaduh dan kurang motivasi. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga pembelajaran didominasi oleh guru.

Untuk menyampaikan materi dan dengan mudah di pahami oleh peserta didik diperlukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Peserta didik kelas I MI/SD masih tahap belajarnya pada fase operasional konkrit, karena itu media stik dan metode demonstrasi adalah salah satu metode yang dapat di terapkan dalam pembelajaran di kelas 1 MI/SD.

Media atau alat bantu sebagai komponen yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan sebagai alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan dengan menggunakan metode demosntrasi pada peserta didik kelas 1 Semester 2 MIN 1 Katingan

METODE

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah siswa kelas 1 MIN 1 Katingan Jl. Galunggung, Kelurahan Kasongan Lama, Kecamatan Katingan Hilir, Provinsi Kalimantan Tengah, jumlah siswa 13 dengan rincian laki-laki 6 orang dan perempuan 7.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat penelitian dan waktu pelaksanaan di Jl. Galunggung, Kelurahan Kasongan Lama, Kecamatan Katingan Hilir, Provinsi Kalimantan Tengah.

Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan siklus I dan II) pada siklus 1 akan diberikan post tes.

a. Siklus I

- 1) Perencanaan tindakan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP.
- 3) Menyusun lembar kerja LKPD.
- 4) Menyiapkan lembar observasi/pengamatan.
- 5) Membuat instrumen yang digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelakasaan

1) Kegiatan pendahuluan.

- a) Guru memberikan salam pembuka di awal pelajaran.
- b) Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- c) Guru menyapa peserta didik dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- d) Guru dan peserta didik menyanyikan lagu Satu-satu Aku Sayang Ibu Guru mengingatkan peserta didik tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru menyampaikan landasan tauhid.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan konsep apa itu penjumlahan?
- b) Guru memberi contoh konsep penjumlahan dengan contoh kongkrit
- c) Guru mengambil beberapa stik dan menunjukkan berapa banyaknya kepada siswa dan menuliskan bilangannya di papan tulis. Lalu stik itu dimasukkan ke

dalam sebuah kaleng/wadah lain. Kemudian guru mengambil lagi beberapa stik dan menghitung banyaknya dan menuliskan lambang bilangannya di papan tulis. Lalu stik itu dimasukkan ke dalam kaleng yang sama. Setelah itu guru bersama peserta didik menghitung jumlah stik yang ada dalam kaleng/wadah. Guru melakukan hal ini beberapa kali sampai peserta didik memahami tentang konsep penjumlahan.

- d) Guru meminta peserta didik secara bergantian untuk maju kedepan dan melakukan penjumlahan melalui media stik.
- e) Peserta didik yang lain mengamati peserta didik yang maju kedepan.
- f) Setelah melakukan penjumlahan dengan media stik peserta didik mengamati power point dan contoh yang terkait dengan penjumlahan
- g) Setelah mengamati power point dan contoh yang dilihat peserta didik dapat melakukan penjumlahan dua bilangan
- h) Untuk melihat pemahaman peserta didik, guru memberikan tugas mandiri mengerjakan lkpd yang telah disiapkan oleh guru Setelah mendengarkan penjelasan guru dan contoh yang dilihat peserta didik dapat membuat kreasi dengan penjumlahan dua bilangan (tugas di rumah)

3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pelajaran hari ini, tentang penjumlahan
- b) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan tanya jawab: Penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih.

Penjumlahan biasanya ditandai dengan tanda tambah (+)

»» “Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti kegiatan hari ini?”

»» “Apakah ada bagian dari kegiatan yang sulit/mudah? Mengapa?”

- c) Kegiatan ditutup dengan refleksi dan tanya jawab dengan siswa.

Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti kegiatan hari ini?

Apakah ada bagian dari kegiatan yang sulit/mudah? Mengapa?

- d) Guru memotivasi untuk lebih giat lagi belajar dirumah.
- e) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

c. Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana tindakan yang telah disusun. Tahapan ini berlangsung di dalam kelas sebagai realisasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya.

d. Pengamatan

Tahap ini dilakukan observasi terhadap segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Observer yang diperbantukan dalam penelitian ini ialah rekan kerja peneliti yaitu salah seorang guru di MIN 1 Katingan. Observer akan mengamati keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Observer ibu Ajijah wali kelas 5).

e. Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat dilakukan pengamatan. Refleksi juga merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan dan apa yang belum tercapai atau belum berhasil dituntaskan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data hasil pengamatan apakah tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan rencana atau belum.

f. Perencanaan ulang

Pada tahap ini dilakukan tindak lanjut berupa perencanaan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dan hasil post-test yang mana perbaikan tersebut akan dilaksanakan pada siklus II.

a. Siklus II

1) Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil pengamatan, hasil diskusi dengan observer, serta prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari skor kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Hal-hal yang dinilai masih kurang akan diperbaiki pada siklus II ini. Setelah memperhatikan hasil refleksi pada siklus II, apabila hasil belajar berhitung penjumlahan peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dinyatakan selesai, tetapi apabila hasil penelitian siklus II belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. **Kegiatan Pendahuluan**

a) Guru memberikan salam pembuka di awal pelajaran.

- b) Guru menyapa peserta didik dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar serta memberi motivasi.
- c) Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- d) Guru mengingatkan peserta didik tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru menyampaikan landasan tauhid (bisa disampaikan di awal bisa disampaikan diakhir pembelajaran).

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang tahu ini tanda apa? sambil menuliskan tanda tambah (+) tersebut.
- b) Guru menyampaikan fungsi dari tanda tersebut.
- c) Guru memberikan contoh penggunaan tanda tambah (+) pada penjumlahan bilangan dua angka.
 - d) Guru meminta siswa untuk menuliskan tanda tambah (+) pada kertas yang disiapkan siswa sebelumnya. Kemudian peserta didik menunjukkan pada guru sambil mengangkat kertas tersebut.
 - e) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru (guru menunjuk/meminta kesediaan siswa yang sudah siap fleksibel)

Contoh, guru bertanya $12 + 6 = \dots$

- f) Guru memberikan contoh lain yang dikerjakan bersama-sama peserta didik.

Contoh, pasangan bilangan yang hasil penjumlahannya 11 adalah . . .

$\dots + \dots = 11$

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang dipelajari hari ini.
- b) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri.
 - Peserta didik dapat melakukan penjumlahan dua bilangan
 - Peserta didik dapat menentukan hasil penjumlahan dua bilangan

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini,
 - Terkait materi penggunaan tanda tambah (+) pada penjumlahan.
- b) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan tanya jawab:
 - Terkait materi penggunaan tanda tambah (+) pada penjumlahan.
 - Melakukan penjumlahan dua bilangan
 - Menentukan hasil penjumlahan dua bilangan

Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti kegiatan hari ini? Apakah ada bagian dari kegiatan yang sulit/mudah? Mengapa?

- c) Peserta didik diminta mempelajari materi berikutnya, tentang penjumlahan dalam bentuk cerita
- d) Guru memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar di rumah.
- e) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

b. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan metode pembelajaran pada siklus II. Selain itu, juga dilaksanakan observasi terhadap aktivitas guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini dijadikan sebagai bahan laporan dan penilaian

portofolio kelas. Sedangkan evaluasi dilaksanakan melalui tes dalam proses pembelajaran dan tes diakhir pertemuan pada setiap siklus.

c. Refleksi.

Hasil perbaikan pembelajaran siklus II, dapat menyimpulkan adanya kekuatan dan kelemahan dari tindakan perbaikan pembelajaran. Tindakan perbaikan pembelajaran merupakan alat untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa pada materi operasi hitung dan dapat mencapai KKM atau tidak.

B. Sumber Data

1. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Guru kelas I.

Sumber data dari guru berupa data rencana pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Peserta didik.

Sumber data dari peserta didik berupa data tentang aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data hasil penugasan (LKPD) dan hasil tes diakhir pertemuan pada setiap siklus.

C. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil diakhir pertemuan pada setiap siklus dan data kualitatif yaitu observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpul data adalah :

Test, digunakan untuk mengetahui prestasi akademis siswa

1. Observasi, digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen.

E. Analisa Data dan Kriteria Keberhasilan

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dianalisa secara deskriptif, yakni dengan menghitung ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:¹

jumlah skor

Ketuntasan individual skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Keterangan:

Ketuntasan individual: jika peserta didik mencapai ketuntasan $\geq 80\%$ atau dengan nilai 80.

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas peserta didik maupun guru dianalisa secara deskriptif. Data kualitatif dianalisa dengan teknik persentase dan di interpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Aktivitas Guru

Interval	Kategore Aktivitas
25% ≥43%	Kurang baik
44% ≥62%	Cukup
63% ≥81%	Baik
82% ≥100%	Sangat Baik

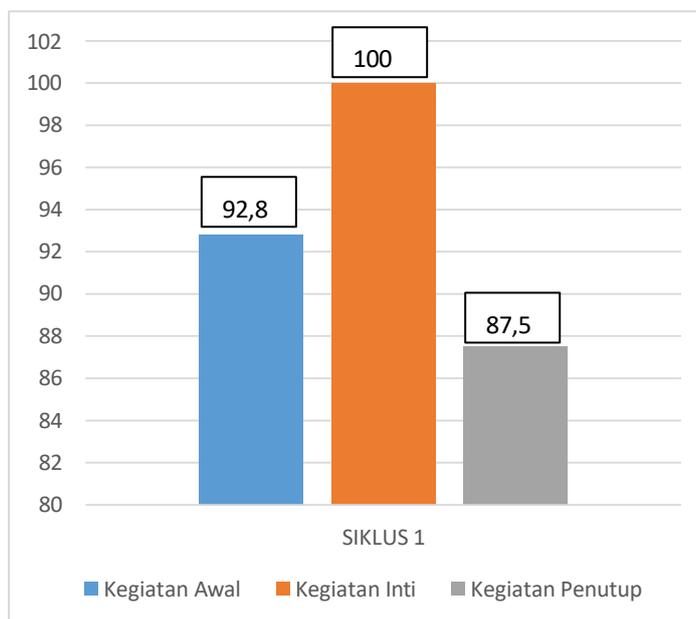
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Selama Proses Pembelajaran

Siklus	Kegiatan Pembelajaran	Skor	Persentase	Kriteria
1	Kegiatan Pendahuluan	26	92,8	Sangat Baik
	Kegiatan inti	20	100	Sangat Baik
	Kegiatan Penutup	14	87,5	Baik
	Jumlah	60	93,7	Sangat Baik
				Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus 1 yang dilaksanakan oleh guru pada materi operasi hitung menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan cukup berhasil karena semua komponen aktivitas telah dilakukan oleh guru, namun masih belum optimal. Pada pertemuan siklus 1 dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan persentase 93,7% dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Gambar 3.2



Grafik Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus 1

1. Data Kuantitatif Siklus 1

Data kuantitatif berupa hasil ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran serta hasil selama proses pembelajaran diperoleh dari kemampuan peserta didik mengerjakan LKPD.

a) Ketuntasan hasil Belajar Peserta didik pada siklus 1

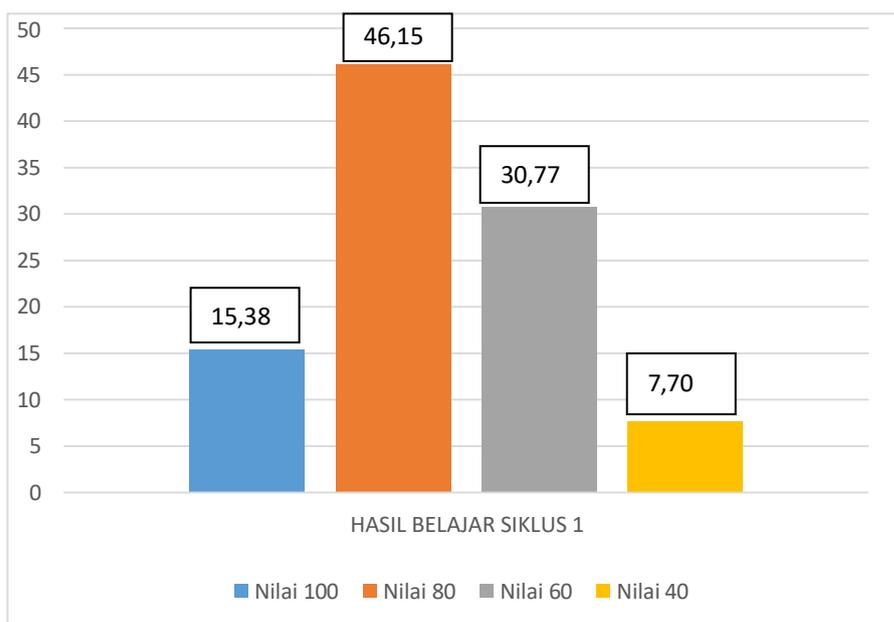
Tabel 3.3

Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus 1

No.	Nilai	Siklus 1		Keterangan
		F	%	
1.	100	2	15,38	Tuntas
2.	80	6	46,15	Tuntas
3.	60	4	30,77	Tidak Tuntas
4.	40	1	7,70	Tidak Tuntas
Jumlah		13	100	
Rata-rata (%)		61,54 %		

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa pada siklus 1 nilai tertinggi adalah 100 yang dicapai oleh 2 orang peserta didik dengan persentase 15,38 %, yang memperoleh nilai hasil belajar 80 ada 6 orang peserta didik dengan persentase 46,15

%, yang memperoleh nilai hasil belajar 60 ada 4 orang peserta didik dengan persentase 30,77%. Sedangkan nilai yang terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 40 dicapai oleh 1 orang peserta didik dengan persentase 7,70%. Pada siklus 1 ini 8 peserta didik dinyatakan sudah tuntas diatas nilai KKM dan 5 orang peserta didik belum tuntas berdasarkan KKM yang sudah ditentukan yaitu 80. Adapun persentase peserta didik yang dinyatakan tuntas adalah 61,54%. Seperti disajikan dalam bentuk grafik gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik Selama Proses pembelajaran Siklus 1

2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format observasi tentang kegiatan pembelajaran dan nilai hasil belajar siklus 1, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus 1 tergolong kriteria baik sekali dengan persentase sebesar 93,7%. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus ini dapat dikatakan sangat berhasil karena semua komponen aktivitas telah dilakukan oleh guru. Pada pertemuan siklus 1 dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan persentase 93,7% dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Belum optimalnya aktivitas yang dilakukan guru ini dikarenakan guru lupa dibagian tertentu saat pembelajaran sehingga aktivitas yang dilakukan pun ada yang belum sesuai
- b. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 terdapat 8 orang peserta didik sudah tuntas dan 5 orang peserta didik belum tuntas berdasarkan KKM yang telah

ditentukan oleh satuan pendidikan yaitu 80. Nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 100 dan dicapai oleh 2 orang peserta didik dengan persentase sebesar 15,38

%, sedangkan nilai terendah yang didapat oleh peserta didik adalah 40 dan yang mendapat nilai tersebut hanya 1 orang peserta didik dengan persentase sebesar 7,70%.

Berdasarkan evaluasi proses pembelajaran pada siklus 1 baik pada data kualitatif aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dan data kuantitatif hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas bahwa indikator pencapaian kemampuan memahami mater pelajaran siswa belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Data Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

a. Jadwal Tindakan Siklus 2

Tabel .1Jadwal Tindakan Kelas Siklus 2

Tanggal	Indikator	Materi
5 November 2024	1. Mendefinisikan makna dan simbol penjumlahan 2. Melakukan penjumlahan dua bilangan 3. Menentukan hasil penjumlahan dua bilangan	Operasi Hitung (penjumlahan)

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Menyusun format observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan peserta didik serta alat evaluasi berupa lembar kerja peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran

a. Pelaksanaan Tindakan

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberikan salam pembuka di awal pelajaran, menyapa peserta didik dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar serta memberikan motivasi. Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama, mengingatkan peserta didik tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan landasan tauhid.

3) Kegiatan Inti

Pada Guru menanyakan kepada siswa "Apakah ada yang tahu ini tanda apa?" sambil menunjukkan dilayar tanda tambah (+) tersebut. Guru menyampaikan fungsi dari tanda tersebut kemudian guru memberikan contoh penggunaan tanda tambah (+) pada penjumlahan bilangan dua angka. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanda tambah (+) pada kertas yang disiapkan peserta didik sebelumnya. Kemudian peserta menunjukkan pada guru sambil mengangkat buku. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru (guru menunjuk/meminta kesediaan siswa yang sudah siap (fleksibel) Contoh, guru bertanya $12 + 6 = . . .$ Guru memberikan contoh lain yang dikerjakan bersama-sama peserta didik.

Contoh, pasangan bilangan yang hasil penjumlahannya 11 adalah $. . . + . . . = 11$ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang dipelajari hari ini. Guru memberikan tugas mandiri

- Peserta didik dapat melakukan penjumlahan dua bilangan
- Peserta didik dapat menentukan hasil penjumlahan dua bilangan

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini, terkait materi penggunaan tanda tambah (+) pada penjumlahan dan melakukan penjumlahan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan tanya jawab:

- Terkait materi penggunaan tanda tambah (+) pada penjumlahan
- Melakukan penjumlahan dua bilangan
- Menentukan hasil penjumlahan dua bilangan

Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti kegiatan hari ini? Apakah ada bagian dari kegiatan yang sulit/mudah? Mengapa? Peserta didik diminta mempelajari materi berikutnya, tentang penjumlahan dalam bentuk cerita. Guru memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar di rumah. Dan guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam

b. Hasil Observasi dan Evaluasi

1. Data Kualitatif Siklus 2

Data kualitatif dalam kegiatan pembelajaran meliputi observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus

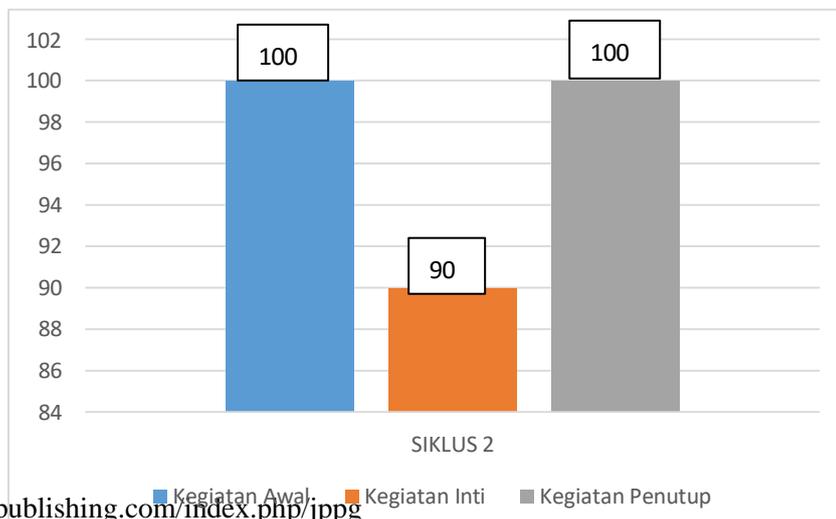
Tabel 2 Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus 2

Siklus	Kegiatan Pembelajaran	Skor	Persentase	Kriteria
2	Kegiatan Pendahuluan	28	100	Sangat Baik
	Kegiatan inti	18	90	Sangat Baik
	Kegiatan Penutup	16	100	Sangat Baik
	Jumlah	62	96,9	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus 2 yang dilaksanakan oleh guru pada materi operasi hitung dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil karena semua komponen aktivitas telah dilakukan oleh guru dan sudah bisa dikatakan optimal. Pada pertemuan siklus 2 dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan persentase 96,9% dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Ringkasan data hasil pengamatan atau observasi tentang aktivitas guru pada siklus 2 yang telah diuraikan di atas dapat pula dilihat pada Gambar 4.2

Gambar 4.2



Grafik Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus 2

Data Kuantitatif Siklus 2

Data kuantitatif berupa hasil ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran serta hasil selama proses pembelajaran diperoleh dari kemampuan peserta didik mengerjakan LKPD

Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 2

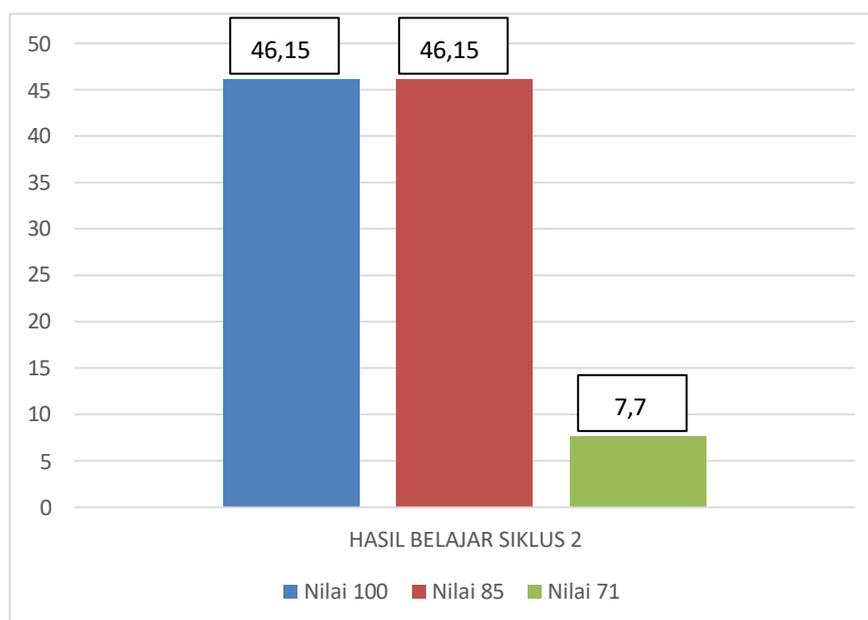
Hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus2 ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus 2

No.	Nilai	Siklus 1		Keterangan
1.	100		6,15	Tuntas
2.	5		6,15	Tuntas
3.	1		,7	Tuntas
Jumlah		3	100	
Rata-rata (%)		92,30 %		

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa pada siklus 2 nilai tertinggi adalah 100 yang dicapai oleh 6 orang peserta didik dengan persentase 46,15%, sedangkan nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 71 dicapai oleh 1 orang peserta didik dengan persentase 7,7%. Semua peserta didik pada siklus 2 juga telah mencapai ketuntasan diatas KKM 80 dengan persentase 92,30%. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik dan menggunakan benda-benda disekitar lingkungan peserta didik, sehingga pemahamannya tentang materi pun meningkat, yang akhirnya berdampak pula terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Adapun persentase peserta didik yang dinyatakan tuntas adalah 92,30%. Seperti yang disajikan pada grafik Gambar 4.3 di bawah ini



Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Siklus

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format observasi tentang kegiatan pembelajaran dan nilai hasil belajar siklus 2, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

a. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus 2 tergolong kriteria baik dengan persentase sebesar 96,9%. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus ini dapat dikatakan telah berhasil karena sudah berada di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu bila mencapai persentase 80% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga aktivitas yang dilakukan dapat optimal.

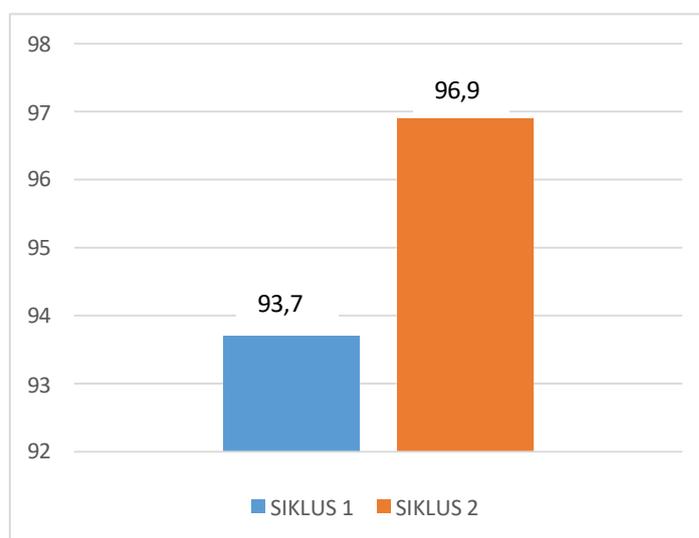
Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 92,30%. Hal ini telah dikarenakan peserta didik sudah terbiasa belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media yang sudah dipersiapkan dan mudah didapatkan, sehingga pemahamannya tentang materi pun meningkat, yang akhirnya berdampak pula terhadap hasil belajarnya yang juga meningkat

Berdasarkan evaluasi proses pembelajaran pada siklus 2 pada data kuantitatif dan data kualitatif aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan media stik dan benda-benda yang ada disekitar peserta didik ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga tidak perlu dilanjutkan ke pertemuan/siklus berikutnya.

Pembahasan

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2

Aktivitas guru baik pada siklus 1 sampai siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



Grafik Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Secara umum aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus 1 maupun siklus 2 selalu meningkat. Pada siklus 1 termasuk dalam kriteria sangat baik. Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan di siklus 2 hasil yang dicapai telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan indikator keberhasilan yaitu termasuk dalam kriteria sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru sudah berusaha mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang berfungsi bagi guru untuk merencanakan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas guru dan cara mengajar guru turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

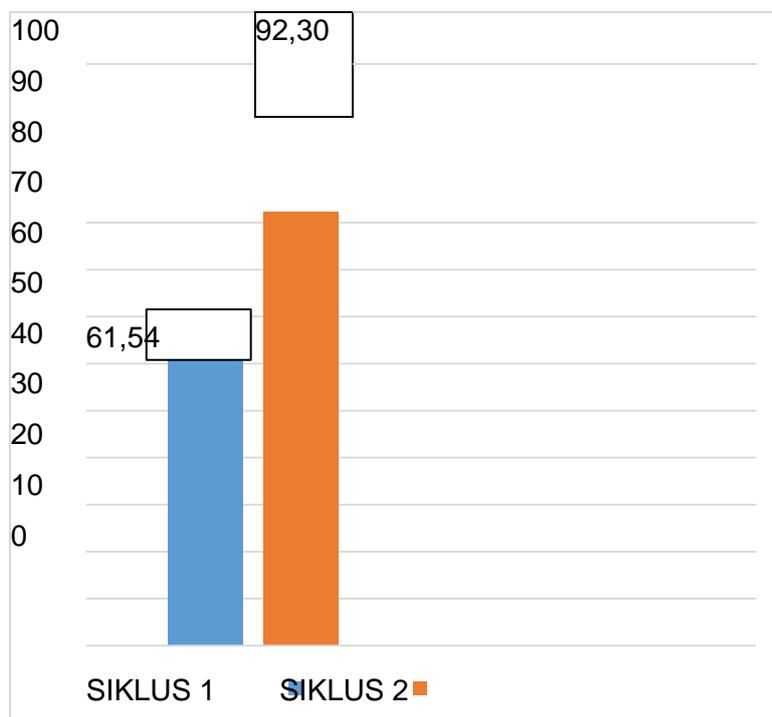
Sehingga guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang akan disampaikan guru dapat dipahami peserta didik, melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi keuntungan yang didapat oleh guru perhatian peserta didik lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila pelajaran diceramahkan dapat

diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya. Konsep yang diterima peserta didik lebih mendalam sehingga lebih lama dalam jiwanya

Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Aktivitas belajar peserta didik diamati dengan lembar observasi dan dilakukan saat kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat pada Gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 5 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2.

Data gambar di atas, hasil observasi aktivitas peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan, pada siklus 1 termasuk dalam kurang. Setelah dilaksanakan tindakan di siklus 2 mencapai target yang telah ditentukan dalam indikator keberhasilan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Peningkatan ini diduga karena adanya upaya perbaikan pembelajaran setelah melakukan refleksi pada siklus 1. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berpusat pada peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru dan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media stik pada peserta didik kelas I MIN 1 Katingan, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan guru dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media stik mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase hasil belajar peserta didik 61, 54%. Pada siklus II meningkat dengan perolehan persentasi hasil belajar peserta didik 92,30% .

Semua komponen dalam kualitas pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi dan menggunakan media stik dan benda-benda disekitar lingkungan peserta didik telah mencapai indikator yang ditetapkan. Setelah melaksanakan PTK di kelas 1 MIN 1 Katingan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan media stik atau benda-benda disekitar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu, Bandung: Remaja Rosdakarya hal 24.
- Burhan Nurgianto.1998. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Yogyakarta: BPFE, hal 42.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta hal 200
- Haryanto. 2012. Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017
- Nasution. 1994. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, hal 10
- Omear Hamalik. 2007. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, hal.30
- Roehstiyah NK. *Keunggulan metode Demonstrasi* <http://digilib.uinsby.ac.id/10920/5/Bab%202.pdf>
- Roehsty NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sitti Ruqoyyah. 2021. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, Malang: Universitas Muhammadiyah hal 23

Syaiful, Arwan Zain. 2002. "Strategi Belajar Mengajar", Jakarta:Rineka Cipta hal 120

Yustisia Tm Pustaka, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007) hal 380-381